

Pengangguran, Pendidikan, dan Pertumbuhan Penduduk: Apa Pengaruhnya terhadap Kemiskinan Kabupaten Gresik?

Devina Lutfa Dianti

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jawa Timur, Surabaya, Indonesia
Email: devinalutfad@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran, pendidikan, dan pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di Kabupaten Gresik. Menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder dari Badan Pusat Statistik, penelitian ini memanfaatkan regresi linier berganda untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap kemiskinan selama periode 2008-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan, sementara tingkat pengangguran tidak signifikan secara statistik. Temuan ini menegaskan pentingnya pendidikan dan pengendalian pertumbuhan penduduk dalam upaya pengentasan kemiskinan.

Kata Kunci: Pengangguran; Pendidikan; Pertumbuhan Penduduk; Kemiskinan

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi suatu masalah yang cukup diperhatikan oleh pemerintah diberbagai negara (Koestedjo, 2018). Salah satunya adalah Negara Indonesia yang merupakan negara berkembang dengan tujuan untuk mencapai suatu kesejahteraan (Dwi Radila et al., 2021) Dalam konteks kemiskinan di Indonesia ini memiliki beberapa kekhawatiran, kekhawatiran yang utama adalah jika kemiskinan tersebut merupakan kemiskinan turunan yang dimana orang dengan kategori miskin menikah dengan orang yang juga masuk kategori miskin. Dikhawatirkan lagi jika pasangan tersebut tidak memiliki penghasilan atau tidak dapat mencukupi kebutuhan dasar atau pokok namun mereka juga memutuskan memiliki banyak anak.

Kemiskinan dipandang sebagai kondisi akibat ketidakmampuan masyarakat secara ekonomi, seperti kesulitan memenuhi kebutuhan dasar, baik makanan maupun non-makanan (Nila Isroviyah, 2020). Kemiskinan berdampak pada rendahnya tingkat kesehatan, yang bisa berdampak mengurangi akses masyarakat terhadap pendidikan. Hal ini melemahkan daya saing tenaga kerja dan meningkatkan angka pengangguran, sehingga memperparah kemiskinan (Trisnu & Sudiana, 2019). Pengangguran adalah faktor utama yang memengaruhi kemiskinan. Tingginya pengangguran membuat banyak keluarga kehilangan pendapatan, sehingga sulit untuk memenuhi kebutuhan dasar. Di Indonesia, pengangguran masih menjadi masalah yang hingga kini tetap menjadi tantangan bagi negara (Yusriadi et al., 2020). Kabupaten Gresik, yang terletak di Provinsi Jawa Timur dan merupakan kawasan industri dengan pertumbuhan pesat, merupakan salah satu Kabupaten yang menghadapi tantangan kemiskinan dan tingginya angka pengangguran.

Pemerintah Kabupaten Gresik melaporkan angka kemiskinan sebesar 10,32% atau sekitar 142.390 jiwa, turun dari 12,42% (166.350 jiwa) dan 10,96% (149.750 jiwa) pada tahun 2023. (Kominform, n.d.). Wakil Bupati Gresik mengatakan bahwa pengentasan kemiskinan menjadi salah satu program utama yang diusung oleh Pemkab Gresik (Radar Gresik, 2023). Penyebab dari tingginya kemiskinan di Kabupaten Gresik atau disebut sebagai kota industri ini cukup variatif, mulai dari banyaknya pengangguran, fertilitas yang tinggi, serta tingkat pendidikan yang rendah.

Faktor yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi Tingkat kemiskinan adalah Pendidikan. Pendidikan berkualitas dianggap sebagai kunci utama dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif. Pembangunan sektor pendidikan menjadi fondasi dalam pembentukan modal manusia (human capital) yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi jangka panjang. Melalui pendidikan, negara dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas penduduk, yang akan mendorong kesejahteraan masyarakat. Investasi di bidang pendidikan diharapkan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, sehingga produktivitas individu dan pendapatan juga meningkat, membantu masyarakat keluar dari kemiskinan (Nila Isroviyah, 2020).

Selain itu, pertumbuhan penduduk juga menjadi faktor kunci yang memengaruhi tingkat kemiskinan. Populasi yang besar sering kali memperburuk kondisi kemiskinan. Data menunjukkan bahwa negara-negara dengan populasi besar cenderung memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi dibandingkan dengan negara-negara berpenduduk lebih kecil (Suhandi et al., 2018). Jumlah penduduk yang besar dapat menjadi masalah mendasar bagi perekonomian suatu daerah. Jika tidak terkendali, pertumbuhan penduduk bisa menghambat pencapaian tujuan pembangunan ekonomi, seperti kesejahteraan masyarakat, dan memperlambat upaya pengentasan kemiskinan (Iqbal Salsabil & Westi Rianti, 2023). Laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Gresik tercatat sebesar 1,06%.

Dapat disimpulkan bahwa kemiskinan di Kabupaten Gresik menjadi perhatian penting meskipun wilayah ini berkembang pesat sebagai kawasan industri. Berbagai faktor diyakini turut mempengaruhi tingkat kemiskinan di daerah ini, termasuk tingginya angka pengangguran, rendahnya tingkat pendidikan, dan pertumbuhan penduduk yang terus bertambah. Pengangguran yang tinggi mengakibatkan banyak individu kehilangan pendapatan, sehingga kesulitan memenuhi kebutuhan dasar. Sementara itu, rendahnya akses terhadap pendidikan berkualitas menghambat peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dapat memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Di sisi lain, laju pertumbuhan penduduk yang tinggi tanpa diimbangi dengan peningkatan lapangan kerja turut memperburuk kondisi kemiskinan. Berdasarkan kondisi tersebut, muncul beberapa pertanyaan: Apakah tingkat pengangguran berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Gresik? Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan? Dan apakah pertumbuhan penduduk berdampak pada tingkat kemiskinan di wilayah tersebut?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran, pendidikan, dan pertumbuhan penduduk terhadap kemiskinan di Kabupaten Gresik. Secara spesifik, penelitian ini ingin memahami dan mengetahui apakah memang terdapat hubungan atau pengaruh dari tingkat pengangguran, rata-rata lama sekolah, serta jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gresik.

2. TINJAUAN TEORITIS

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan data sekunder. Data yang dianalisis mencakup Tingkat kemiskinan, tingkat pengangguran, tingkat Pendidikan, dan pertumbuhan penduduk di Kabupaten Gresik, yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Gresik. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah tingkat kemiskinan, yang diukur menggunakan data Tingkat kemiskinan di Kabupaten Gresik selama periode 2008 hingga 2023. Sementara itu, terdapat beberapa variabel bebas yang meliputi tingkat pengangguran, Rata-rata Lama Sekolah, dan jumlah penduduk.

Teknik analisis yang digunakan yaitu regresi linier berganda untuk menilai pengaruh variabel bebas terhadap tingkat kemiskinan. Sebelum analisis regresi dilakukan, uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi kriteria validitas. Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Pengujian data akan dilakukan dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e \quad (1)$$

Dalam model ini, dilakukan uji simultan (F-test) untuk menilai pengaruh keseluruhan variabel bebas terhadap variabel terikat, serta uji parsial (T-test) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap kemiskinan. Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana tingkat pengangguran, pendidikan, dan pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap kemiskinan di Kabupaten Gresik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	64.69620166
Most Extreme Differences	Absolute	.104
	Positive	.077
	Negative	-.104
Test Statistic		.104
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 1, diperoleh nilai Signifikansi Kolmogorov-Smirnov untuk semua residual data yang digunakan dalam penelitian ini sebesar 0,200. Karena nilai ini lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa seluruh data penelitian berdistribusi normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi.

3.1.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	.749	1.335
1 X2	.145	6.873
X3	.153	6.556

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil SPSS pada tabel 2, diketahui bahwa setiap variabel memiliki nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) yang lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi

3.1.3 Uji Heterokedastisitas

Tabel 3. Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig.	Syarat	Keterangan
Pengangguran	.713	> 0,05	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Pendidikan	.574	> 0.05	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Jumlah Penduduk	.532	> 0.05	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil Uji Glejser dari SPSS pada tabel 3, dapat diketahui bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh tidak adanya variabel independen yang secara statistik signifikan mempengaruhi variabel dependen ABRESID, karena nilai signifikansi setiap variabel berada di atas 0,05.

3.1.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value ^a	7.47492
Cases < Test Value	8
Cases >= Test Value	8
Total Cases	16
Number of Runs	6
Z	-1.294
Asymp. Sig. (2-tailed)	.196

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,196, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

3.1.5 Uji Hipotesis

3.1.5.1 Uji F

Tabel 5. Uji F (Anova)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1200617.772	3	400205.924	76.492	.000 ^b
1 Residual	62783.978	12	5231.998		
Total	1263401.750	15			

Sumber : data diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas, nilai F hitung adalah 76,492 dengan signifikansi 0,001. Ftabel ($\alpha = 0,05$) dengan derajat kebebasan $df_1 = 3$ (jumlah variabel bebas) dan $df_2 = 12$ ($n-k-1$) adalah 3,49. Karena F hitung 76,492 lebih besar dari Ftabel 3,49 dan nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa secara simultan,

variabel Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan, dan Pertumbuhan Penduduk berpengaruh terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Gresik.

3.1.5.2 Uji T

Tabel 6. Tabulasi Uji Parsial Atau Uji T

Variabel	P> t	α	t-hitung	t-tabel	Keterangan
Tingkat Pengangguran	0,383	0,05	0,895	2,1604	Tidak Signifikan
Rata-rata Lama Sekolah	0,003	0,05	3,740	2,1604	Signifikan
Jumlah Penduduk	0,001	0,05	-9,030	2,1604	Signifikan

Sumber : data diolah dengan SPSS

1. Pengangguran: t hitung 0,895 < t tabel 2,1604 dan signifikansi 0,383 > 0,05, sehingga Pengangguran (X1) secara parsial tidak signifikan terhadap Kemiskinan (Y).
2. Pendidikan: t hitung 3,740 > t tabel 2,1604 dan signifikansi 0,003 < 0,05, sehingga Pendidikan (X2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y).
3. Jumlah Penduduk: t hitung 9,030 > t tabel 2,1604 dan signifikansi 0,001 < 0,05, sehingga Jumlah Penduduk (X3) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan (Y).

3.1.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.975 ^a	.950	.938	72.333	

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Sumber : data diolah dengan SPSS

Hasil uji koefisien yang ditunjukkan dalam tabel 1.7 di atas menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,938. Artinya, variabel Tingkat Pengangguran (X1), Tingkat Pendidikan (X2), dan Pertumbuhan Penduduk (X3) dapat menjelaskan 93,8% variabilitas Tingkat Kemiskinan (Y), sementara 6,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

3.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis data, hasil uji parsial melalui uji t menunjukkan bahwa tidak semua variabel independen (Tingkat Pengangguran, Tingkat Pendidikan, dan Pertumbuhan Penduduk) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, yaitu Tingkat Kemiskinan.

3.2.1 Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Gresik

Selama periode 2008-2023, tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gresik, dengan nilai signifikansi 0,383 (> 0,05). Ini menunjukkan bahwa peningkatan tingkat pengangguran 1% per tahun tidak menyebabkan perubahan signifikan pada tingkat kemiskinan, karena secara statistik variabel ini tidak berhubungan dengan kemiskinan di wilayah tersebut.

3.2.2 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Gresik

Selama periode 2008-2023, tingkat pendidikan menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Gresik, dengan nilai signifikansi 0,003 (< 0,05). Setiap peningkatan tingkat pendidikan sebesar 1% per tahun memberikan dampak signifikan pada tingkat kemiskinan.

3.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Gresik

Pertumbuhan penduduk selama 2008-2023 memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, dengan nilai signifikansi 0,001 (< 0,05). Setiap peningkatan 1% jumlah penduduk per tahun menyebabkan perubahan signifikan pada tingkat kemiskinan.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Gresik, sementara tingkat pengangguran tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Pendidikan terbukti efektif dalam menekan kemiskinan, meskipun kualitas dan aksesibilitasnya masih perlu ditingkatkan agar hasilnya optimal. Di sisi lain, pertumbuhan penduduk yang cepat memperburuk

kemiskinan, sejalan dengan teori Malthus yang menyatakan bahwa sumber daya terbatas tidak dapat memenuhi kebutuhan populasi yang terus meningkat. Temuan ini penting untuk memahami dinamika kemiskinan di daerah industri seperti Gresik dan menekankan perlunya kebijakan yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan serta pengendalian laju pertumbuhan penduduk. Hasil yang tidak terduga mengenai pengangguran membuka ruang penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi variabel lain yang lebih relevan dalam konteks sosial-ekonomi lokal. Secara teoritis, penelitian ini menegaskan pentingnya dua faktor utama dalam analisis kemiskinan, sementara secara praktis memberikan arahan bagi pemerintah untuk merancang strategi pengentasan kemiskinan yang lebih efektif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel seperti kualitas pendidikan, sumber daya manusia, jenis pekerjaan, dan pendapatan rumah tangga guna memperkaya pemahaman tentang faktor-faktor penyebab kemiskinan di berbagai wilayah.

REFERENCES

- [1] Dwi Radila, I., Priana, W., & Wahed, M. (2021). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kemiskinan terhadap Pengangguran Di Provinsi Bali. *Jurnal Syntax Admiration*, 2(6), 1054–1065. <https://doi.org/10.46799/jsa.v2i6.252>.
- [2] Iqbal Salsabil, & Westi Rianti. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan dan Laju Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat pada Tahun 2016 – 2020. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 15–24. <https://doi.org/10.29313/jrieb.v3i1.1886>.
- [3] Koestedjo, E. H. (2018). Strategi Penanggulangan Kemiskinan Daerah Kabupaten Gresik Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Sosio Agribis*, 18(1), 33–46. <https://doi.org/10.30742/jisa.v18i1.445>.
- [4] Kominfo. (n.d.). 3,5 Tahun Mengemban Amanah, Gus Yani dan Bu Min Catatkan Angka Kemiskinan Terendah Dalam 15 Tahun Terakhir. Pemerintah Kabupaten Gresik. [https://gresikkab.go.id/detail_news/35-tahunmengemban-amanah-gus-yani-dan-bu-min-catatkan-angka-kemiskinan-terendah-dalam-15-tahunterakhir#:~:text=Dalam data tersebut%2C tercatat persentase,149%2C750 jiwa\) pada tahun 2023](https://gresikkab.go.id/detail_news/35-tahunmengemban-amanah-gus-yani-dan-bu-min-catatkan-angka-kemiskinan-terendah-dalam-15-tahunterakhir#:~:text=Dalam data tersebut%2C tercatat persentase,149%2C750 jiwa) pada tahun 2023).
- [5] Nila Isroviyah. (2020). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Penelitian*, 1–23.
- [6] Radar gresik. (2023). Masih Tinggi, Sekitar 142 Ribu Warga Gresik Masih Tergolong Miskin. *Radargresik.Id*.
- [7] Suhandi, N., Putri, E. A. K., & Agnisa, S. (2018). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk terhadap Jumlah Kemiskinan Menggunakan Metode Regresi Linear di Kota Palembang. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 9(2), 77–82. <https://doi.org/10.36982/jiig.v9i2.543>.
- [8] Trisnu, C. G. S. P., & Sudiana, I. K. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Pengangguran, dan Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 8(11), 2622–2655. <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article=1357259&val=981&title=PENGARUH PERTUMBUHAN PENDUDUK PENGANGGURAN DAN PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN KABUPATENKOTA PROVINSI BALI>.
- [9] Yusriadi, Y., Tahir, S. Z. bin, Awaluddin, M., & Misnawati, M. (2020). Pengentasan Kemiskinan melalui Socialpreneur. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 115–120. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i2.2529>.